

BAB V

PENUTUP

Bab ini berisi ringkasan (kesimpulan) dan poin-poin penting dari penelitian serta saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan rancangan rak obat dan meja peracikan yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna dengan mempertimbangkan aspek perancangan dan area ruangan Instalasi Farmasi Semen Padang Hospital yang tersedia. Objek penelitian ini adalah pegawai Instalasi Farmasi SPH yang mengalami kendala pada tahap QC 2 dan QC 2 Peracikan di ruang *display* Farmasi SPH. Perancangan dilakukan menggunakan metode Kano dan *Quality Function Deployment* dengan mengutamakan kebutuhan pengguna.

Rak obat dan meja peracikan dirancang berdasarkan kebutuhan pengguna. Terdapat 17 kebutuhan pengguna terhadap rak obat dan 14 kebutuhan pengguna meja peracikan yang dipenuhi dalam produk yang dirancang. Rancangan rak obat memiliki dimensi 75 x 35 x 165 cm dan rancangan meja peracikan memiliki dimensi 147 x 77 x 75 cm. Dimensi fasilitas tersebut mencukupi area yang disediakan untuk menempatkan kedua fasilitas di ruang *display* Farmasi SPH. Penggunaan rak obat baru (usulan) dapat menghemat kebutuhan luas lantai sebesar 1,78 m² (40,45%) dari luas lantai yang dibutuhkan dengan rak obat yang lama, yaitu 4,4 m². Penghematan ini dapat digunakan untuk memperlebar gang/lorong antar rak yang meningkatkan kemudahan dan kenyamanan pegawai ketika pencarian dan pengambilan obat pada tahap QC 2. Estimasi biaya material rak obat adalah Rp2.241.950 dan meja peracikan adalah Rp3.067.100. Kedua fasilitas yang telah dirancang memiliki keunggulan yang dapat mengatasi permasalahan pegawai QC 2 dan QC 2 Peracikan di ruang *display* Farmasi SPH, sehingga para pegawai memperoleh lingkungan kerja yang nyaman, aman, dan sehat.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Sebaiknya, prototipe rak obat dan meja peracikan dapat dibuat agar rancangan produk dapat dievaluasi dengan *motion study* untuk menentukan produktivitas dan efisiensi dari produk tersebut.
2. Sebaiknya, penempatan obat-obatan di rak obat dapat diatur dengan metode-metode pengelolaan barang di gudang.

